

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan salah satu sindrom pernapasan akut yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).<sup>1</sup> Sindrom ini berasal dari kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan *World Health Organization* (WHO) secara resmi pada tanggal 11 Februari 2020 mengumumkan COVID-19 sebagai suatu wabah pandemi yang telah menjadi krisis masalah kesehatan dunia.<sup>2</sup> Virus COVID-19 dapat menyebar secara langsung yaitu melalui *droplet* dan kontak tidak langsung dari barang-barang yang telah terkontaminasi. Tercatat dari akhir 2019 hingga 1 Oktober 2020 WHO mengkonfirmasi ada 1.010.634 meninggal dan 33.824.281 terkonfirmasi di seluruh dunia.<sup>3</sup> Virulensi dari virus ini sangatlah progresif karena dapat bertahan di udara selama tiga jam yang menyebabkan penyebarannya cepat masuk ke negara lain terutama di Asia dan salah satunya Indonesia.<sup>3,4</sup>

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 yang menyebar secara cepat sampai ke seluruh pelosok tanah air. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengkonfirmasi data sampai tanggal 9 Juli 2020 terdapat 70.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 3.417 orang di antaranya meninggal dunia.<sup>5</sup> Angka ini terus meningkat hingga per tanggal 7 Desember 2021 ada 4.258.076 kasus positif dengan angka kematian mencapai 143.893 orang.<sup>6</sup> Data COVID-19 di Sumatera Barat juga menunjukkan ada 89.845 kasus dengan angka kematian mencapai 2.152 per tanggal 3 Desember 2021.<sup>7</sup> Penyebaran virus tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi anak-anak juga terkena dampaknya.

Anak-anak terinfeksi COVID-19 dinilai lebih berisiko daripada orang dewasa.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan gejala yang muncul pada anak-anak hanya seperti flu musiman biasa sehingga sering diabaikan oleh orang tua.<sup>8</sup> Aktivitas kontak fisik yang sering dan masih kurangnya perhatian akan kesehatan diri sendiri juga dinilai sebagai faktor risiko penyebaran virus pada anak.<sup>8</sup> Peningkatan penyebaran virus pada anak juga berbanding lurus dengan tingkat

pengetahuannya terhadap pandemi COVID-19. Anak yang memiliki pengetahuan kurang akan berpeluang dua kali lebih besar menderita penyakit infeksi saluran napas, salah satunya COVID-19.<sup>9</sup>

Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan mengenai suatu penyakit dari pengolahan informasi yang diberikan oleh ahli kesehatan. Anak usia sekolah yaitu usia 8-18 tahun dinilai telah mampu mengelola informasi secara sempurna.<sup>10</sup> Anak usia sekolah pada tahap ini masih dalam perkembangan antara bermain dan belajar sehingga dibutuhkan edukasi khusus yang dapat menarik perhatian mereka seperti metode audiovisual. Metode audiovisual digunakan sebagai metode khusus dan menarik agar anak tersebut dapat menerima informasi yang benar.<sup>11</sup>

Promosi kesehatan yang dapat diberikan kepada anak usia sekolah terutama pada masa pandemi berupa bentuk pencegahan sederhana pada suatu penyakit infeksi saluran napas seperti protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.<sup>12</sup> Tindakan pencegahan ini sangat diperlukan karena anak usia sekolah masih banyak kegiatan di luar rumah dalam pengembangan dirinya, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sudah *hybrid*. Berdasarkan rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), pihak penyelenggara pendidikan dan orang tua harus memastikan beberapa hal sebelum anak bisa bersekolah secara *hybrid* seperti memberikan intervensi pelatihan menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan serta etika batuk dan bersin.<sup>13</sup>

Intervensi yang digunakan terhadap anak sekolah dasar (SD) berupa hal yang dapat menyita perhatian mereka sepenuhnya. Salah satu media yang dapat kita adaptasi yaitu menggunakan video animasi. Video animasi bercirikan perpaduan antara warna dan gambar yang dapat mempengaruhi otak manusia. Gambar yang memberikan sejuta arti sedangkan warna yang memberikan nuansa kehidupan sehingga apabila disatukan akan menghasilkan perpaduan yang mudah dipahami oleh anak.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian dalam 5 tahun terakhir telah menunjukkan bahwa metode video animasi dinilai cukup efektif dalam penyampaian informasi terhadap anak.<sup>15-18</sup> Selain menyajikan penyampaian pesan dan informasi dengan

menarik dan tepat, video ini dapat diulang-ulang sehingga sangat membantu anak-anak untuk menerima informasi secara penuh setelah beberapa kali menonton. Penelitian Rahagi tentang video animasi resusitasi jantung paru untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah pada tahun 2021 didapatkan perbedaan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah diberikannya video animasi.<sup>15</sup> Sejalan dengan penelitian Sari tentang perbandingan efektivitas penyuluhan dengan video dan animasi tentang makanan kariogenik terhadap pengetahuan siswa kelas IV di SD Negeri (SDN) 027 Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang pada tahun 2017 yang menunjukkan tingkat rata-rata pengetahuan siswa menonton animasi lebih tinggi daripada hanya menonton video non animasi.<sup>16</sup> Metode video animasi dinilai paling efektif daripada beberapa metode edukasi yang digunakan pada saat pandemi COVID-19.<sup>15,16,18,19</sup>

Sampai saat ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk menilai seberapa efektif pengaruh video animasi terhadap perilaku 5M anak SD di Sumatera Barat sehingga peneliti tertarik untuk melihat pengaruh media video animasi terhadap perilaku 5M pada anak SD di Sumatera Barat. Sekolah dasar yang dipilih adalah SDN 10 Lambung Bukit.

SDN 10 Lambung Bukit merupakan satu-satunya SD binaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Sekolah ini terletak di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. Berdasarkan data demografi, Kelurahan Lambung Bukit memiliki penyebaran penduduk usia muda yang lebih banyak daripada orang dewasa. Namun, tingkat pendidikan kelurahan ini masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari jumlah sekolah yang dimiliki kelurahan ini paling sedikit diantara kelurahan lainnya di Kecamatan Pauh pada semua tingkat pendidikan yaitu hanya memiliki dua buah SD. Sejalan dengan hal tersebut tercatat pada tahun 2017, lulusan SD dari kelurahan ini hanya 47 orang siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh media video animasi terhadap perilaku 5M sebagai tindakan preventif penularan COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit?
2. Bagaimana gambaran perilaku 5M sebagai tindakan preventif infeksi COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit sebelum dan sesudah pemberian video animasi?
3. Bagaimana pengaruh pemberian video animasi terhadap perilaku 5M sebagai preventif penularan COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian video animasi terhadap perilaku 5M sebagai tindakan preventif infeksi COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.
2. Mengetahui gambaran perilaku 5M sebagai tindakan preventif infeksi COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit sebelum dan sesudah pemberian video animasi.
3. Mengetahui pengaruh pemberian video animasi terhadap pengetahuan 5M sebagai preventif penularan COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.
4. Mengetahui pengaruh pemberian video animasi terhadap sikap 5M sebagai preventif penularan COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.
5. Mengetahui pengaruh pemberian video animasi terhadap tindakan 5M sebagai preventif penularan COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian video animasi terhadap perilaku 5M sebagai preventif penularan COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Bagi ilmu pengetahuan, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian video animasi terhadap perilaku 5M sebagai preventif penularan COVID-19 siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan pihak lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Sekolah Binaan**

Bagi sekolah binaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk tindakan preventif sederhana dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 dan metode baru dalam mengedukasi siswanya.

